

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus

1. Visi, Misi, serta Tujuan RA Sholahiyah

a. Visi RA Sholahiyah

“Terwujudnya Siswa yang Mandiri Cerdas Kreatif Ceria serta Berakhlak Mulia”.

b. Misi RA Sholahiyah

- 1) Membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
- 3) Membentuk anak kreatif melalui belajar yang menyenangkan.

c. Tujuan RA Sholahiyah

- 1) Tingkatkan mutu/ professional guru cocok dengan tuntunan program pelajaran yang bermutu.
- 2) Tingkatkan kualitas pembelajaran serta terwujudnya prestasi anak didik cocok dengan tujuan pembelajaran pra sekolah.
- 3) Tingkatkan mutu serta kuantitas pembelajaran buat membentuk anak kreatif, bertabiat, berperilaku terpuji serta berbudi pekerti luhur dan jiwanya nasionalisme.
- 4) Memenuhi fasilitas serta prasarana pembelajaran cocok dengan program guru menunjang kelancaran aktivitas belajar mengajar.
- 5) Menjalakan kerjasama dengan segala faktor pendukung sekolah buat tingkatkan serta meningkatkan program sekolah.¹

2. Keadaan Guru, Karyawan Dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru dan Karyawan RA Sholahiyah

RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus memiliki tenaga edukatif yang mencukupi ditinjau dari jenjang

¹ Hasil Observasi, di RA Muslimat NU Sholahiyah, dikutip pada tanggal 10 Februari 2022.

pembelajaran yang dipunyai dan karyawan yang melindungi sekolah. Catatan guru serta penjaga di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus pada tahun pelajaran 2018/ 2019 selaku berikut:

Tabel 4.1.
Data Guru serta Karyawan RA Muslimat NU
Sholahiyah Pedawang Bae Kudus

No.	Nama	TTL	Jabatan	Mulai bertugas
1	Dyah Rossyami Ujjanti, S.Pd	Kudus, 24 Juni 1984	Kepala Sekolah	2005
2	Umi Salamah, S.Pd.I	Kudus, 09 Maret 1986	Guru	2009
3	Tuti Noor Khayati, S.Pd.I	Kudus, 02 September 1983	Guru	2010
4	Arie Trisnawati, S.Pd.I	Kudus, 11 Agustus 1990	Guru	2013
5	Novian Parasticha, S.Pd	Kudus, 20 Mei 1990	Guru	2013
6	Fitriani Hidayati, S.Pd.I	Kudus, 06 Januari 1985	Guru	2013
7	Rifa'atul Mahmudah, S.Pd.I	Kudus, 01 Juli 1991	Guru	2015
8	Susi Rahayu, S.Pd	Kudus, 30 Maret 1994	Guru	2017
9	Vivi Syafitri, S.Pd	Kudus, 04 Februari 1996	Guru	2017
10	Ngatmin	Kudus, 31 Desember 1970	Penjaga Sekolah	2013

Jumlah guru di RA Sholahiyah berjumlah 9, antara lain 1 kepala sekolah dan 8 guru lainnya sebagai pengajar, 1 sebagai penjaga sekolah. Semua guru di

RA Sholahiyah merupakan karyawan tetap dan non PNS.²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

Setiap anak memiliki kemampuan perkembangan motorik yang beda satu dengan yang lainnya. Perkembangan fisik-motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatkan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syarat yang jauh lebih kecil atau detail.

Perkembangan fisik-motorik halus anak di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus merangsang perkembangan motorik mengajak anak dalam kegiatan pembelajaran. Pada perencanaan diawali dengan persepsi yang menyatakan pengertian dari perkembangan motorik halus dari beberapa informan dengan berbagai pendapat yang memiliki arti yang sama mengenai perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini. Pada perencanaan diawali dengan persepsi yang menyatakan pengertian dari perkembangan keterampilan motorik halus anak, berikut adalah jawaban dari Ibu Guru Arie Trisnawati, S.Pd.I selaku Guru Kelas B1 menyampaikan bahwa:

“Perkembangan keterampilan motorik halus anak adalah keterampilan dimana anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan fisik motorik. Motorik halus contohnya anak melakukan aktivitas seperti menggambar, mewarnai kemudian mengunting, nah contohnya seperti itu. Untuk perkembangan keterampilan anak itu diajak bagaimana mereka melakukan kegiatan tersebut

² Arie Trisnawati, S.Pd.I selaku guru kelas B1 di RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 19 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

dan kita melihat perkembangan anak itu bisa atau tidaknya dari kegiatan ketika melakukan kegiatan motorik halus.”³

Pengembangan motorik halus tentunya dibutuhkan perancangan yang hendak dilaksanakan sertadisampaikan pada murid-murid. Tujuan ini dibuat oleh guru terkait untuk memudahkan melakukannya pendidikan secara teratur sesuai apa yang telah di rencanakan. Berikut disampaikan oleh ibu guru kelas B2 Ibu Novian Parasticha, S.Pd sebagai berikut:

“Pembelajaran keterampilan motorik halus anak itu sangat penting, tujuannya untuk melatih kecerdasan motorik si anak tersebut mulai dari keterampilan tangan, kecerdasan menolong diri sendiri agar anak lebih mandiri.”⁴

Beberapa upaya yang dilaksanakan oleh guru untuk menumbuhkan ketrampilan motorik halus pada peserta didiknya, berikut kutipan dari Ibu Kepala Sekolah dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Untuk guru-guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak di RA Muslimat NU Sholahiyah, saya rasa sudah cukup beragam dan diambilkan dari materi-materi yang sesederhana mungkin sehingga anak bisa menerima dan bisa melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan motorik halusnya.”⁵

“untuk kemampuan guru-guru di RA Sholahiyah ini saya rasa sudah maksimal dalam melaksanakan pembelajarannya, karena memang kita menerapkan bahwa motorik halus anak itu memang harus kita gali sejak dini dan para guru-guru pun sudah berupaya untuk bagaimana agar

³ Novian Parasticha, S.Pd.I selaku guru kelas B2 di RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴ Novian Parasticha, S.Pd, selaku guru kelas B2 di RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

⁵ Dyah Rosyami, S.Pd. Kepala Sekolah RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

anak-anak keterampilan motorik halusnya itu bias benar-benar berkembang melalui media, melalui pembelajaran-pembelajaran yang sudah disampaikan setiap harinya seperti itu.”⁶

Selain upaya diatas, sekolah juga memberikan dukungan sebagai penunjang dalam pembelajaran yang disampaikan, hasil wawancara yang disampaikan ibu kepala sekolah Kepala Sekolah RA Muslimat NU Sholahiyah Dyah Rosyami, S.Pd, menyampaikan :

“Sampai saat ini pihak sekolah memang dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak, sekolah menyediakan apa yang sekiranya dibutuhkan dalam pengembangan materi keterampilan motorik halus anak, misalkan ada APE yang digunakan untuk motorik halus anak seperti kegiatan meronce memang kita harus menyediakan manik-manik atau apa yang digunakan untuk kegiatan motorik halus anak seperti itu. Pihak sekolah sangat mendukung sekali dan berusaha untuk melengkapi apa yang dibutuhkan untuk perkembangan motorik halus anak tersebut.”⁷

“Fasilitas yang kita penuhi sampai saat ini memang APE mbak, untuk perkembangan itu juga ada krayon, kemudian alat untuk melukis dan seni yang lain, sampai saat ini kita sudah maksimalkan dalam memfasilitasi dan menyediakan kebutuhan untuk perkembangan motorik halus anak.”⁸

Peran yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan motorik halus anak sebagai teladan, motivator serta pendamping anak ketika di sekolah seperti yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah bahwa :

⁶ Dyah Rosyami, S.Pd. Kepala Sekolah RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

⁷ Dyah Rosyami, S.Pd. Kepala Sekolah RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

⁸ Dyah Rosyami, S.Pd. Kepala Sekolah RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

“Proses kegiatan pembelajaran motorik halus ini guru sangat berperan sekali, awalnya guru memang sebagai teladan, guru memang memberikan contoh namun guru tetap menerangkan apa itu motorik halus memberikan pengertian pada anak kemudian guru memberikan contoh setelah itu anak-anak mulai mempraktikan atau mulai mengerjakan namun guru tetap mendampingi secara penuh, jadi bisa dipantau anak yang berkembang sudah sesuai harapan maupun anak yang kira-kira masih butuh bimbingan dalam pengembangan motorik halusnya.”⁹

Pengembangan motorik halus dengan melibatkan beberapa pihak selain guru, kepala sekolah, juga orang tua wali murid serta masyarakat sekitar untuk senantiasa mewujudkan visinya, misinya serta tujuan di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. Hal ini disampaikan ibu Kepala Sekolah Dyah Rosyami, S.Pd bahwa:

“Dalam mewujudkan tujuan, visi dan misi di RA Muslimat NU Sholahiyah ini dari pihak kami khususnya kepala memang kita harus bekerja sama bersinergi dengan guru-guru yang ada di dalam RA sini kemudian bekerja sama dengan wali murid atau pihak terkait dan juga masyarakat sekitar yang ada di RA Sholahiyah karena tanpa kerjasamadari belia-beliau tujuan, visi dan misi tidak akan terwujud.”¹⁰

Tujuan akhir yang diharapkan dari upaya ini adalah dengan mengutamakan kemampuan anak motorik halus nya langkah dasar sebagai pengembangan ketrampilan anak, pewawancara dari ibu Dyah Rosyami, S.Pd selaku kepala TK menyampaikan:

⁹ Dyah Rosyami, S.Pd. Kepala Sekolah RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Dyah Rosyami, S.Pd. Kepala Sekolah RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

“Untuk harapan saya pribadi bahwa melalui kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus anak memang kami mengharapkan anak-anak itu mempunyai keterampilan baik dari motorik halusnya maupun motorik kasarnya . untuk pengembangan disini yang keterampilan motorik halus anak itu harapan saya bahwa anak-anak itu bisa seimbang perkembangannya dimulai dari motorik halusnya.”¹¹

2. Proses Pembelajaran Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Proses pembelajaran yang dilakukan di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus tahun pelajaran 2021/2022 dengan berbagai metode pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh guru pengampu B2 Novian Parasticha, S.Pd yang mengatakan :

“Untuk proses pembelajaran memang kita menyiapkan kegiatannya apa kemudian nanti waktu di kelas kita memberikan penjelasan kepada anak, kemudian memberikan contoh pada anak, kelas A dan kelas B memang beda ya, kalau kelas B memang kita menjelaskan kepada anak bagaimana agar anak melakukan aktivitasnya sendiri, semisal mereka mengalami kesulitan kita akan bantu seperti itu.”¹²

Hasil tersebut juga ditegaskan oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Dyah Rosyami, S.Pd selaku kepala sekolah saat wawancara, menyampaikan:

“Untuk proses belajar mengajarnya sampai saat ini kita masih mengacu pada tema, jadi setiap minggu, setiap bulan itu sesuai tema dan sampai saat ini proses belajar mengajar sudah KBM

¹¹ Dyah Rosyami, S.Pd. Kepala Sekolah RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

¹² Arie Trisnawati, S.Pd.I selaku guru kelas B1 di RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

meskipun terbatas ya mbak. Untuk proses belajar mengajar kita masih menggunakan sistem klasikal, jadi guru memang awalnya menerangkan apa yang akan disampaikan dan anak-anak mendengarkan dulu nanti setelah jelas anak melaksanakan apa yang sudah disampaikan oleh bu gurunya.”¹³

Pembelajaran pengembangan motorik halus dilakukan dengan beberapa langkah yang dilakukan pada anak didik, adapun langkah yang dilakukan sesuai dengan pendapat ibu Arie Trisnawati, S.Pd.I guru B1 mengatakan :

“Mengembangkan keterampilan motorik halus anak berarti kita melihat anaknya juga, maksud saya dari awal kelas A kita melatih dia dengan cara meremas-remas kertas, kemudian merobek karena ada beberapa anak yang masih kesulitan merobek terkadang disuruh merobek kertas saja dia tarik tidak dirobek. Untuk kegiatan merobek kertas biasanya melakukan kolase dengan menyiapkan kertas lembaran atau kertas lipat, kalau kelas A sudah dipersiapkan gurunya sudah dipotong-potong tapi tidak dengan kelas B menyiapkan kertas lembaran kemudian kita suruh merobek sendiri dan hasilnya ada yang robekannya rapi ada yang ditarik saja, begitu.”¹⁴

Selain meremas dan merobek kertas untuk membuat kesenian kolase, metode lain dipakai dalam kegiatan pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh ibu Novian Parasticha, S.Pd guru pengampu kelas B2 metode yang digunakan diantaranya, disebutkan :

“Semua metode dipakai dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

¹³ Dyah Rosyami, S.Pd. Kepala Sekolah RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Arie Trisnawati, S.Pd.I selaku guru kelas B1 di RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

1. Metode bermain metode ini sangat penting untuk menunjang pembelajaran khususnya di Pendidikan anak usia dini. Kegiatan belajar sambil bermain sangat dibutuhkan anak supaya pembelajaran tidak membosankan.
2. Metode karyawisata melakukan kegiatan memasukkan serih dan jahe kedalam keranjang, agar anak mempunyai pengalaman terhadap suatu objek secara langsung.
3. Metode demonstrasi, sebelum anak melakukan kegiatan memasukkan serih dan jahe kedalam keranjang masing-masing sesuai perintah, guru akan mendemonstrasikan terlebih dahulu caranya dengan benar.
4. Metode proyek, memberikan keluasaan pada anak-anak untuk leluasa menggunakan sensori motorik halusnya untuk merancang sendiri dan mencapai tujuannya, guru hanya mengarahkan agar anak merealisasikan yang ada dipikirkannya sehingga membuat kreativitas anak semakin tinggi dan bagus.
5. Metode pemberian tugas, guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk mewarnai tanaman serih dan jahe dengan kertas yang sudah tersedia.”¹⁵

Hasil ditegaskan oleh wawancara dengan siswa Nayra Azzahra kelas B1 metode pembelajaran motorik halus yang sudah dilakukan, yang mengatakan bahwa:

“Tadi aku menggambar dan mewarnai jahe. Ada kuning dan hijau.”¹⁶

Hasil ditegaskan oleh dengan siswa Naila Zahira kelas B1 metode pembelajaran motorik halus dengan

¹⁵ Novian Parasticha, S.Pd. selaku guru kelas B2 di RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Nayra Azzahra kelas B1 RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 12 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

menyobek kertas lipat dan menempel, yang sudah dilakukan, yang mengatakan bawa:

“Nyobek kertas lipat.”¹⁷

Hasil ditegaskan oleh wawancara dengan siswa Muhammad Ibnu Rakha Alkahlifi kelas B1 metode pembelajaran motorik halus menggunting lingkaran matahari yang sudah dilakukan, yang mengatakan bawa:

“Gunting. Ini lingkaran matahari, tak gunting”¹⁸

Hasil ditegaskan oleh wawancara dengan siswa Fionita Kamiliyya Putri kelas B1 metode pembelajaran motorik halus dengan membuat bentuk cangkul dari plestisin yang sudah dilakukan, yang mengatakan bawa:

“Bu aku buat cangkul, Putih sama *pink*.”¹⁹

Hasil ditegaskan oleh dengan siswa Azkia Anita Putri kelas B2 metode pembelajaran motorik halus menyobek dan menempel yang sudah dilakukan, yang mengatakan bawa:

“Mobil warna warni, ada *pink* dan kuning. Ya disobek terus ditempel pakai lem.”²⁰

Hasil ditegaskan oleh wawancara dengan siswa Hanania Yawma Alnasri kelas B2 metode pembelajaran motorik halus menyobek dan menempel yang sudah dilakukan, yang mengatakan bawa:

“Menyobek lalu ditempel, ini baru nempel-nempel kertas biru kuning.”²¹

Ditegaskan dengan hasil wawancara dengan siswa Sayra Dewi Raesha kelas B2 metode pembelajaran

¹⁷ Naira Zahira kelas B1 RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 19 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

¹⁸ Muhammad Ibnu Rakha Alkahlifi kelas kelas B1 RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 19 Februari, 2022, wawancara 6, transkrip.

¹⁹ Fionita Kamiliyya Putri kelas kelas B1 RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 19 Februari, 2022, wawancara 7, transkrip.

²⁰ Azkia Anita Putri kelas B2 RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, February 19, 2022, wawancara 8, transkrip.

²¹ Hanania Yawma Alnasri kelas B2 RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 19 Februari, 2022, wawancara 9, transkrip.

motorik halus dengan membuat cangkul dari plastisin yang sudah dilakukan, yang mengatakan:

“Mainan malam. Buat pacul.”²²

Hasil ditegaskan oleh wawancara dengan siswa Hafidz Cahyono kelas B2 metode pembelajaran motorik halus dengan membuat cangkul dari plastisin yang sudah dilakukan, yang mengatakan bawa:

“Cangkul, tadi sama bu guru diajarin. Digulung-gulung buat cangkulnya, terus dipenyet buat serokan.”²³

Hasil ditegaskan oleh wawancara dengan siswa Muhammad Rafka Ramadhan kelas B2 metode pembelajaran motorik halus dengan menggunting kertas yang sudah dilakukan, yang mengatakan bawa:

“Gunting titik-titik di matahari.”²⁴

Tahapan-tahapan belajar motorik halus anak dengan mencontohkan terlebih dahulu kemudian anak menirunya. Ibu Ibu Arie Trisnawati, S.Pd.I selaku guru B1 RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, menyampaikan:

“Tahapan-tahapan belajarnya kita mencontohkan terlebih dahulu kemudian anak menirunya. Contoh mudah saja menggambar , anak jika disuruh menggambar bebas masih bingung sehingga kita tetap mencontohkan. Karena memang dulunya di kelas A waktu pandemi jarang berangkat ke sekolah maka kita belajar melalui online dan akhirnya setelah diizinkan tatap muka untuk kelas B mengulang seperti kelas A membimbing mencontohkan membuat lengkung garis dahulu, garis miring, garis lurus seperti itu nanti jadi

²² Sayra Dewi Raesha kelas B2RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, February 19, 2022, wawancara 10, transkrip.

²³ Hafidz Cahyono kelas B2 RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, February 19, 2022, wawancara 11, transkrip.

²⁴ Muhammad Rafka Ramadhan kelas B2 RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 19 Februari, 2022, wawancara 12, transkrip.

bentuk apa. Gurunya tidak langsung memberikan gambar jadi dalam arti kita mengajak anak bersama-sama melakukan sesuai tahapan, yuk membuat garis lengkung dulu kemudian garis tegak dan sebagainya.”²⁵

Meskipun metode yang dilakukan pada anak peserta didik sudah bervariasi dan sesuai tahapannya, pada prakteknya perkembangan tersebut berbeda antara anak satu dengan yang lainnya, dikutip dari hasil wawancara Ibu Arie Trisnawati, S.Pd.I selaku guru kelas B1 mengatakan:

“Tetap ada perbedaan, karena setiap anak itu berbeda perkembangannya, karena jika kita lihat ada di kelas B1 terdapat anak baru langsung dikelas B dan itu memang sedikit tertinggal, seharusnya kalau dari kelas A mereka sudah pernah melakukan kegiatan yang seharusnya dikerjakan oleh kelas A sehingga nantinya di kelas B tinggal kita menambah keterampilannya seperti itu. Memang ada beberapa anak terdapat perbedaan perkembangan seperti kesulitan menggunting adapun dia memang sudah lancar, ada yang memang motoriknya kurang karena memang faktor kesehatan si anak ini punya riwayat sakit-sakitan dari kecil sehingga menyebabkan dia tertinggal daripada teman sebaya lainnya.”²⁶

“Ada. Biasanya kalau anak laki-laki jika disuruh menulis atau menggambar sedikit kesulitan dalam memegang pensilnya sehingga hasilnya kurang rapi, berbeda dengan anak perempuan yang mayoritas sudah bisa mnggenggam pensil dengan

²⁵ Arie Trisnawati, S.Pd.I selaku guru kelas B1 di RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Arie Trisnawati, S.Pd.I selaku guru kelas B1 di RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

baik dan tulisannya lebih rapi dibanding anak laki-laki.”²⁷

Perbedaan perkembangan motorik halus dapat diketahui dengan melakukan asesmen untuk keterampilan motorik halus anak. wawancara Ibu Novian Parasticha, S.Pd selaku guru B2 mengatakan:

“Asesmen untuk keterampilan motorik halus anak semisal dari plastisin dia berbentuk atau tidak, jika berbentuk berarti perkembangannya sudah baik.”²⁸

Dampak pada peserta didik saat melakukan pembelajaran tentang motorik halus tergantung suasana hati anak. wawancara Ibu Arie Trisnawati, S.Pd.I selaku guru B1 mengatakan:

“Anak akan merasa senang apabila yang dilakukan saat itu memang aktivitas yang menyenangkan, tergantung suasana hati anak. Kalau misalkan anak dari berangkat sekolah dia murung maka dia akan malas mengerjakan dan kita akan tetap menstimulasi supaya dia semangat, ceria kembali memang kalau seperti itu kita harus mendampingi dia sehingga anak mau melakukan aktivitas tersebut sehingga hasilnya baik. Harapannya setelah melakukan aktivitas tersebut mereka pulang dengan perasaan yang senang, ada cerita yang akan diceritakan orangtuanya.”²⁹

Sama halnya yang disampaikan siswa, kelas B1 dan B2 terkait suasana hati anak saat pembelajaran motorik halus, dia menyampaikan:

“iya aku senang, jadi bagus ada warnanya.”³⁰

“Iya, seru sekali”.³¹

²⁷ Arie Trisnawati, S.Pd.I selaku guru kelas B1 di RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Novian Parasticha, S.Pd. selaku guru kelas B2 di RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip.

²⁹ Arie Trisnawati, S.Pd.I selaku guru kelas B1 di RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Nayra Azzahra kelas B1 RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, wawancara 4, transkrip.

“Iya, temenku juga seneng, tapi kertasnya ada yang nempel dijari.”³²

3. Faktor-Faktor Pendukung, Penghambat Dan Solusi Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

a. Faktor Pendukung dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus tahun pelajaran 2021/2022

Faktor pendukung merupakan sesuatu yang mendukung jalannya kegiatan pembelajaran motorik halus agar berjalan dengan lancar serta dapat mendorong siswa untuk dapat meningkatkan pembelajarannya menjadi semakin baik. Hasil observasi yang di peroleh di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus tahun pelajaran 2021/2022, faktor pendukung. Dalam hal ini faktor pendukung yang terdiri dari faktor internal dari anak didik yang semakin semangat untuk mengikuti pembelajaran pengembangan motorik halus, serta faktor eksternal yang diberikan oleh guru melalui pemberian motivasi pada anak peserta didik, untuk lebih giat dalam berlatih. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Novian Parasticha, S.Pd salah satu guru kelas B2, mengatakan:

“Faktor yang mendukung pertama motivasi dari guru dan orangtuanya, semangat anak dalam mengikuti kegiatan di kelas.”³³

“Kondisi pada anak yang normal biasanya dari faktor lingkungan, mungkin bisa dari pembiasaan orangtuanya. Disini juga ada anak

³¹ Muhammad Ibnu Rakha Alkahlifi kelas kelas B1 RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, wawancara 6, transkrip.

³² Hanania Yawma Alnasri kelas B2RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, wawancara 9, transkrip.

³³ Novian Parasticha, S.Pd. selaku guru kelas B2 di RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

yang motoriknya kurang karena mempunyai kekurangan jadi dia belum bisa mengikuti, namun dia bisa menempel kertas dengan lem dan menggerak-gerakkan tangannya, untuk menggunting dia belum bisa, menulis hanya sekedar corat-coret saja.”³⁴

b. Faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus tahun pelajaran 2021/2022

Selain faktor pendukung, guru juga menemukan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan ketrampilan motorik halus pada anak. Hambatan tersebut biasanya datang dari siswa peserta didik, Berikut adalah hasil wawancara dari Ibu Novian Parasticha, S.Pd selaku guru B2 RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, terkait dengan faktor penghambat beliau mengatakan:

“Faktor penghambat biasanya mood anak-anak, karena mood anak ada yang dari rumah sudah merasa malas jadi di kelas tidak ingin mengikuti kegiatan dan akhirnya di kelas juga seandainya sendiri.”³⁵

c. Solusi dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus tahun pelajaran 2021/2022

Solusi yang dilakukan apabila menemukan hambatan tersebut, antara lain dengan memberikan semangat bahwa apa yang dilakukan pasti bisa, wawancara dari Ibu Novian Parasticha, S.Pd selaku guru B2 RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae

³⁴ Novian Parasticha, S.Pd. selaku guru kelas B2 di RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁵ Novian Parasticha, S.Pd. selaku guru kelas B2 di RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

Kudus, terkait solusi yang sudah dilakukan, beliau mengatakan:

“Jika hambatannya seperti tadi biasanya gurunya mengajak komunikasi dengan anaknya, kita tanya mengapa kurang semangat dalam pembelajaran di kelas, nanti kita bantu agar anak lama-lama mau mengikuti kegiatan.”³⁶

“Nomor satu saya memberikan semangat bahwa apa yang dilakukan pasti bisa, selanjutnya memberikan permainan yang sederhana semisal membuat bentuk makanan dari plastisin, memberikan kesempatan jika belum bisa membuat apa yang sudah dicontohkan untuk mengulang kembali.”³⁷

Selain Ibu Arie Trisnawati, S.Pd.I wali kelas B1 menyampaikan terkait solusi yang diberikan supaya anak tidak bosan beliau mengatakan:

“Gurunya harus kreatif, tidak monoton. Misal setiap hari menggambar, mewarnai nah kita tidak harus sesuai LKA kita memang membuat sesuatu seperti kegiatan meronce, tidak harus dari bahan yang dari sekolah boleh kita menggunakan dedaunan atau mungkin menggunakan sedotan, memang harus kreatif”.³⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

³⁶ Novian Parasticha, S.Pd. selaku guru kelas B2 di RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁷ Novian Parasticha, S.Pd. selaku guru kelas B2 di RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁸ Arie Trisnawati, S.Pd.I selaku guru kelas B1 di RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti, dapat diketahui bahwa pertumbuhan keterampilan motorik halus anak usia dini adalah kegiatan yang dilakukan anak yang berkaitan dengan kekuatan otot fisik konten dan dilakukan secara mandiri baik berupa menggambar, mewarnai dan menggunting. guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. tujuannya untuk melatih kecerdasan motorik anak mulai dari keterampilan tangan, kecerdasan menolong diri sendiri agar anak lebih mandiri.

Upaya yang dilakukan dengan memberikan materi yang sederhana serta dapat diterima oleh anak didik, selain itu kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan berbagai media, melengkapi semua kebutuhan anak pada setiap pembelajaran, serta kebutuhan fasilitas yang memadai untuk berlangsungnya pembelajaran perkembangan motorik halus anak usia dini.

Peranan guru dalam proses kegiatan pembelajaran motorik halus guru sebagai teladan, memberikan contoh menerangkan serta memberikan pengertian pada anak setelah itu anak-anak mulai mempraktikan atau mulai mengerjakan guru mendampingi secara penuh. Upaya tersebut sesuai dengan visi dan misi sekolah, yang diwujudkan pada setiap pembelajaran pengembangan motori halus untuk anak siusia dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus tahun pelajaran 2021/2022 anak memiliki ketrampilan perkembangan yang seimbang sesuai dengan usia anak.

Pertumbuhan motorik ialah proses seseorang sianak belajar buat terampil menggerakkan anggota badannya. Buat itu anak bisa belajar dari orang tua ataupun guru tentang sebagian pola gerakan yang bisa mereka jalani buat bisa melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, dan ketepatan koordinasi tangan serta mata. Motorik halus ialah keahlian yang mencakup keluwesan jemari. Perihal ini dibutuhkan selaku bawah keahlian menulis, memegang, menjumput, mencoret, melipat, ataupun memasukkan sendok ke mulut serta kegiatan bantu diri semacam minum, mengancingkan

pakaian, serta sebagainya, Sehingga kemandirian jadi sumber kepuasan anak.³⁹

Pertumbuhan motorik halus anak diperlukan kedudukan serta kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak perihal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams& Decey antara lain guru selaku pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur area, partisipan, ekspedator, perencana, supervisor, motivator, serta konselor.⁴⁰

Pengembangan aktivitas tersebut dibesarkan guru dengan merencanakannya terlebih dulu. Tidak hanya itu, pendidikan ini hendak lebih bermakna bila dicoba sembari meningkatkan segala aspek pertumbuhan anak. Oleh karena itu, pendidikan buat anak umur dini hendaknya *meaningfull learning*. Perihal ini berartibahwa pendidikan buat anak wajib menuju pada satu tema serta tuntas dibesarkan dalam pendidikan. Pendidikan yang menuju pada satu tema(tematik) mempermudah anak buat menguasai modul pendidikan tersebut sebab anak mengulasnya hingga berakhir.⁴¹

Didukung dengan penelitian Martha Christianti (2015) menyebutkan bahwa “pengembangan motorik anak usia dini sangat tergantung dari peran guru ketika melakukan perencanakan dan proses pembelajaran itu sendiri. Pendidik berperan sebagai model yang kemudian menjadi motivator bagi anak untuk melakukan pembelajaran motorik”. Tidak hanya itu, pendidik haruslah pula mempunyai pengetahuan tentang pengembangan motoric buat anak umur dini. Pengembangan tersebut setelah itu dirancang supaya bisa lebih kreatif serta dibesarkan buat umur dini lewat aktivitas bermain. Pengembangan aktivitas motorik buat anak umur dini pula bisa digunakan buat meningkatkan segala aspek pertumbuhan anak ialah kognitif, bahasa, sosial emosional, serta nilai agama serta moral(NAM).

³⁹ Ariyanti, "*Diary Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*", 20.

⁴⁰ Slameto, "*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 97.

⁴¹ Slamet Suyanto, "*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*" (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 77.

Pendidikan motorik buat anak umur dini tersebut bisa dicoba buat semua anak baik pria ataupun wanita.⁴²

Berdasarkan teori, analisa dan pengamatan peneliti bahwa upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru sudah diupayakan dengan baik, namun masih perlu adanya pendampingan pada setiap anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dari guru, sedangkan masih ada anak yang memiliki keterlambatan pengembangan motorik halus yang terlihat dalam proses stimulasi perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sekolah dapat melibatkan orang tua untuk dapat mengajari dan mendampingi ketika di rumah pada perkembangan motorik halus yang belum dikuasai anak.

2. Proses Pembelajaran Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Proses pembelajaran yang dilakukan pada RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus sampai saat ini masih mengacu pada tema dengan menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian memberikan penjelasan pada anak, serta memberikan contoh kepada anak, kemudian anak melaksanakan kegiatan. apabila anak mengalami kesulitan maka ibu guru yang akan melakukan pendampingan pada anak.

Langkah yang dilakukan dengan melatih cara meremas-remas kertas, kemudian merobek. Kegiatan merobek kertas biasanya melakukan kolase dengan menyiapkan kertas lembaran atau kertas lipat, instruksi berbeda antara kelas A dan kelas B, pada kelas A anak sudah disiapkan sobekan kertasnya, sedangkan kelas B anak harus menyobek kertas sendiri-sendiri. metode yang digunakan diantaranya :

⁴² Martha Christianti, "Peran Pendidik Paud Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Tanpa Perbedaan Gender," 8, <http://staffnew.uny.ac.id/uplod/132319834/penelitian/11.peranpendidikpauddalammengoptimalkanperkembanganmotorikanakusiadini.pdf>.

- a. Metode bermain, metode ini sangat penting untuk menunjang pembelajaran khususnya di Pendidikan anak usia dini. Kegiatan belajar sambil bermain sangat dibutuhkan anak supaya pembelajaran tidak membosankan.
- b. Metode karyawisata melakukan kegiatan memasukkan serih dan jahe kedalam keranjang, agar anak mempunyai pengalaman terhadap suatu objek secara langsung.
- c. Metode demonstrasi, sebelum anak melakukan kegiatan memasukkan serih dan jahe kedalam keranjang masing-masing sesuai perintah, guru akan mendemonstrasikan terlebih dahulu caranya dengan benar.
- d. Metode proyek, memberikan keluasaan pada anak-anak untuk leluasa menggunakan sensori motorik halusnya untuk merancang sendiri dan mencapai tujuannya, guru hanya mengarahkan agar anak merealisasikan yang ada dipikirkannya sehingga membuat kreativitas anak semakin tinggi dan bagus.
- e. Metode pemberian tugas, pendidik memberikan tugas kepada anak didiknya untuk mewarnai tanaman serih dan jahe dengan kertas yang sudah tersedia.

Metode yang dilakukan pada anak peserta didik sudah bervariasi dan sesuai tahapannya, pada prakteknya perkembangan tersebut berbeda antara anak satu dengan yang lainnya. Terdapat beberapa anak yang mengalami perbedaan perkembangan seperti kesulitan menggantung karena faktor kesehatan anak ini punya riwayat penyakit dari kecil sehingga menyebabkan dia tertinggal daripada teman sebaya lainnya. Perbedaan perkembangan keterampilan motorik halus antara anak laki-laki dan anak perempuan juga berbeda. Perbedaan perkembangan motorik halus dapat diketahui dengan melakukan asesmen dinilai dari plastisin apabila berbentuk berarti perkembangannya sudah baik. Pembelajaran yang dilakukan tergantung suasana hati anak. Apabila ketika berangkat sekolah anak sudah murung maka biasanya akan malas mengerjakan dan menstimulasi supaya anak semangat, ceria kembali, dan harus mendampingi

sehingga anak mau melakukan aktivitas tersebut sehingga hasilnya baik. Harapannya setelah melakukan aktivitas tersebut mereka pulang dengan perasaan yang senang, stimulasi perkembangan dengan melakukan pewarnaan pada gambar jahe anak merasa senang karena gambar menjadi lebih berwarna sesuai dengan ekspresi anak.

Beberapa metode pembelajaran motorik halus yang sesuai dengan karakteristik anak taman kanak-kanak di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Metode bermain.
Dunia anak adalah bermain yang merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak. Bermain merupakan sarana bagi anak untuk berlatih dan merekayasa yang dilakukan secara berulang-ulang dengan menggunakan atau tanpa menggunakan alat untuk memperoleh informasi, kesenangan, dan mengembangkan daya imajinasinya.
- b. Metode karyawisata
Metode ini dilakukan dengan mengajak siswa mengunjungi suatu objek secara langsung untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak diperolehnya di dalam kelas. Pembelajaran motorik halus dengan metode ini dapat dilakukan dengan melaksanakan kunjungan ke taman di lingkungan sekolah untuk mewarnai gambar bunga, mengunjungi tempat rekreasi kemudian makan bersama memegang menggunakan sendok dan lain-lain.
- c. Tata cara demonstrasi
Metode buat menampilkan serta menarangkan metode mengerjakan suatu. Tata cara ini berguna buat membagikan ilustrasi dalam menarangkan sesuatu peristiwa ataupun peristiwa kepada anak..
- d. Tata cara proyek.
Pemberian pengalaman belajar dengan berikan permasalahan ataupun perkara tiap hari yang wajib dituntaskan secara berkelompok. Khasiat tata cara ini sanggup meningkatkan keahlian yang dipunyai serta

membagikan kesempatan untuk anak buat mewujudkan energi kreativitasnya.

e. Metode pemberian tugas

Pemberian pengalaman belajar dengan membagikan tugas yang secara terencana diberikan kepada anak halaman anak-anak. Khasiat tata cara ini merupakan tingkatan metode belajar yang lebih baik serta buat menguatkan penguasaan perolehan hasil belajar.⁴³

Terdapat sebagian aspek yang mempengaruhi pada pertumbuhan motorik orang. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Perkembangan sistem saraf

Sistem saraf sangat mempengaruhi dalam pertumbuhan motorik sebab sistem saraf yang mengendalikan kegiatan motorik pada badan manusia.

b. Kondisi fisik

Sebab pertumbuhan motorik sangat erat kaitannya dengan raga, hingga keadaan raga pasti saja sangat mempengaruhi pada pertumbuhan motorik seorang. Seorang yang normal umumnya pertumbuhan motoriknya hendak lebih baik dibanding dengan orang lain yang mempunyai kekurangan fisik.

c. Motivasi yang kuat

Seorang yang memiliki motivasi kokoh buat menguasai keahlian motorik tertentu umumnya sudah memiliki modal besar buat mencapai prestasi. Setelah itu, seorang sanggup melakukan sesuatu kegiatan motorik dengan baik, hingga mungkin besar ia hendak termotivasi buat memahami keahlian motorik yang lebih luas serta lebih besar lagi.

d. Lingkungan kondusif

Pertumbuhan motorik seseorang orang mungkin besar berjalan maksimal bila area tempatnya beraktivitas menunjang serta kondusif. Area di mari dapat berarti sarana, perlengkapan, fasilitas, serta pra fasilitas. Dapat pula berarti area tempat beraktivitas

⁴³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, 2015, 85–88.

serta pula di dekat tempat kegiatan yang baik serta kondusif.

- e. Area psikologi
Cuma seorang yang keadaan psikologisnya baiklah yang sanggup mencapai keahlian motorik yang baik pula. Meskipun mempunyai raga yang menunjang, tetapi bila keadaan psikologis seorang tidak menunjang hingga sulitlah menurutnya buat meraih keahlian motorik yang maksimal serta memuaskan.
- f. Usia
Umur sangat mempengaruhi pada kegiatan motorik seorang. Seseorang balita, kanak-kanak, anak muda, berusia serta tua pasti saja memiliki ciri keahlian motorik yang berbeda pula.
- g. Jenis kelamin
Pria pasti lebih kilat, terampil serta gesit dari pada wanita. Contohnya dalam berolahraga sepak bola, volley, tinju, karate, tenis dan lainnya.
- h. Bakat dan potensi
Seseorang anak bisa dengan gampang ditunjukkan pada suatu keahlian apabila anak tersebut mempunyai bakat serta potensi dalam perihal tersebut. Walaupun begitu, bakat serta kemampuan bukan salah satunya aspek yang dapat menjamin kesuksesan untuk mencapai keahlian motorik tertentu. Masih banyak variabel lain yang pengaruhinya keahlian motorik, diantaranya wajib terdapat keinginan, keuletan, ketertiban, serta usaha yang kuat buat mencapai keahlian motorik yang di idamkan.⁴⁴

Didukung dengan hasil penelitian yang dicoba oleh Effi Kumala Sari(2018) hasil penelitian mengatakan perkembangannya motorik halus anak, meningkatkan rasa yakin diri anak buat melakukan aktivitas serta tingkatkan rasa mau ketahuinya anak pada sesuatu aktivitas, Tata cara yang digunakan guru dalam aktivitas pendidikan anak cocok dengan perkembangan serta pertumbuhan anak

⁴⁴ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi Dan Tinjauan Kritis*, 225.

supaya tujuan yang sudah diresmikan dapat tercapai, Pertumbuhan motorik halus anak sehabis Siklus II hadapi kenaikan yang sangat baik, sebab nyaris seluruh anak dapat melaksanakan aktivitas mengisi pola(kolase) serta sanggup menuntaskan tugasnya sendiri dengan apik, Aktivitas yang periset pakai buat pengembangan keahlian motorik halus anak merupakan lewat aktivitas mengisi pola dari bahan sisa, Dengan aktivitas kolase(mengisi pola) bisa tingkatan pertumbuhan motorik halus anak sebab dalam mengisi pola ini pula bisa melatih otot- otot kecil semacam jari jemari serta tangan yang kerap meningkatkan kecerdasan serta koordinasi mata serta tangan.⁴⁵

Berbeda dengan penelitian Fitria Murdiana(2018) menarangkan kalau guru belum memakai perlengkapan game edukatif yang menarik anak buat semangat dalam melaksanakan aktivitas dalam proses mengembangkann keahlian motorik halus anak umur dini di Halaman Anak- anak SBM Global Insani Bandar Lampung di awali dengan guru mempersiapkan bahan buat aktivitas anak, kemudian guru menarangkan terlebih dulu aktivitas semacam apa yang hendak anak jalani. Sehabis menarangkan guru memberikan aktivitas yang hendak anak buat serta anak mulai mengerjakan tugasnya. Bersumber pada penelitian penulis merumuskan kalau proses meningkatkan keahlian motorik halus di TK SBM Global insani Gunung cerah Bandar Lampung belum tumbuh secara optimal perihal ini dibuktikan dari 20 anak, 2 anak(10%) belum tumbuh, 15 anak(75%) mulai tumbuh, 3 anak(15%) tumbuh cocok harapan, 0 anak(0%) tumbuh sangat baik. Periset merumuskan kalau uraian guru kurang optimal serta perlengkapan game edukatif kurang bermacam- macam.⁴⁶

⁴⁵ Effi Kumala Sari, “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV,” *Jurnal Pesona PAUD* 1 No.1 (2018), Diakses pada tanggal 14 mei 2022, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1615>.

⁴⁶ Fitria Murdiana, “Proses Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Sbm Global Insani Bandar Lampung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan

Berdasarkan teori, analisa dan pengamatan peneliti bahwa proses yang dilakukan oleh sekolah dan guru sudah berjalan dengan baik, metode dilakukan dengan variatif sesuai dengan tahapan stimulasi pada anak dengan memberikan penjelasan, memberikan contoh kemudian melakukan kegiatan, namun masih ada perbedaan perkembangan pada peserta didik yang dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya karena anak tersebut pernah mengalami penyakit infeksi, jenis kelamin anak, dan stimulasi orang tua selama di rumah. Perkembangan motorik halus melalui pembelajaran membuat anak merasa senang.

3. Faktor-Faktor Pendukung Penghambat Dan Solusi Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Faktor pendukung, serta hambatan yang di peroleh di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus tahun pelajaran 2021/2022 ketika proses pembelajaran anak kurang memperhatikan guru dan anak mudahnya putus asa ketika tidak mampu mengerjakan. Faktor yang mendukung adalah motivasi dari guru dan orang tuanya, semangat anak dalam mengikuti kegiatan di kelas. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru terhadap perkembangan motorik halus anak baik dari lingkungan maupun pembiasaan orang tuanya, seperti anak belum bisa gunting, atau anak hanya bisa mencoret-coret saja. Penghambat yang muncul dari anak, biasanya mood anak.

Solusi yang dilakukan antara lain dengan memberikan semangat anak pasti bisa, memberikan permainan yang sederhana membuat bentuk makanan dari plastisin, memberikan kesempatan untuk mengulang kembali. Guru mengajak komunikasi dan menayakan tentang kurang semangatnya dalam pembelajaran.

Lampung,” *UIN Raden Intan Lampung*, 2018, Diakses pada tanggal 14 mei 2022, <http://repository.radenintan.ac.id>.

Kegiatan lain yang dilakukan guru dengan kreatif, misal dengan membuat sesuatu seperti kegiatan meronce, menggunakan dedaunan atau sedotan.

Tidak hanya aspek sikap pemberian stimulasi, aspek lain yang bisa pengaruhi pertumbuhan motorik halus ialah aspek area. Perihal ini dibuktikan dikala di sekolah anak diajarkan buat menggambar, menulis, serta memberi warna. Sehingga, pertumbuhan motorik halus anak bisa terlatih. Aspek yang bisa pengaruhi pertumbuhan motorik halus anak ialah hereditas serta kegiatan anak selaku subyek yang leluasa yang berkemauan, keahlian, memiliki emosi dan memiliki usaha buat membangun diri sendiri.⁴⁷

Keterlambatan motorik bisa menimbulkan anak merasa rendah diri, kecemburuan terhadap anak lain, kekecewaan terhadap sikap orangtua, penolakan sosial, ketergantungan serta malu. Oleh sebab itu, stimulasi ini wajib diberikan secara teratur serta berkesinambungan dengan kasih sayang, tata cara bermain serta lainlain, sehingga pertumbuhan anak bisa berjalan secara maksimal. Kegiatan orangtua dalam membagikan stimulasi ini ialah salah satu contoh sikap orangtua dalam melatih pertumbuhan anak.⁴⁸

Tahapan pertumbuhan motorik halus pada masing-masing anak berbeda, terdapat anak yang tidak bisa menulis namun bisa membaca. Anak umur prasekolah masih belajar dalam mengatur diri serta memanipulasi area, rasa inisiatif mulai memahami anak, anak lebih cenderung menuntut melaksanakan tugas tertentu, misalnya merapikan tempat tidur, serta merapikan mainannya. Perihal ini menimbulkan pertumbuhan motorik halus tiap anak berbeda, ialah cocok dengan apa yang diinginkan serta inisiatifnya.⁴⁹

Berdasarkan teori, analisa dan pengamatan peneliti bahwa hambatan serta solusi yang diberikan untuk

⁴⁷ Kartono Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* (Bandung: Mandar Maju, 2010), 95.

⁴⁸ Donna L. Wong dkk, *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6*, terj. Agus Sutarna, Netti Juniarti & H. Y. Kuncara, vol. 1 (Jakarta: EGC, 2011).

⁴⁹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, 28.

perkembangan motorik halus anak sudah baik, guru selalu memberikan motivasi pada anak, serta komunikatif, dengan cara melakukan pembelajaran yang kreatif menggunakan bahan yang terdapat disekitar membuat anak merasa senang, serta dapat menstimulasi perkembangan anak.

